{Hadits Keempat Puluh Sembilan}

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ : «أَعْتَمَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْعِشَاءِ . فَخَرَجَ عُمَرُ , فَقَالَ : الصَّلاةُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ. رَقَدَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ. فَخَرَجَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ يَقُولُ: لَوْلا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي – أَوْ عَلَى النَّاسِ – لأَمَرْتُهُمْ بِهَذِهِ الصَّلاةِ هَذِهِ السَّاعَةِ»

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: 'Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menangguhkan shalat isya' agak malam, maka Umar keluar (dari masjid) dan mengatakan; 'Mari tegakkan shalat ya Rasulullah, wanita dan anak-anak telah tidur!' Maka Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam keluar dalam keadaan kepalanya basah meneteskan air sambil berkata: "Kalaulah tidak memberatkan umatku -atau dengan redaksi- tidak memberatkan manusia, niscaya kuperintahkan kepada mereka untuk menunaikan shalat (Isya) dengan waktu seperti ini." [Muttafaqun 'alaihi]

Faedah yang terdapat dalam hadits:

1. Keutamaan mengakhirkan pelaksanaan shalat Isya selama tidak memberatkan para jamaah. Secara umum kebiasaan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dalam pelaksanaan shalat Isya selalu melihat keadaan para shahabat, karena diantara mereka ada anak-anak, para wanita dan orang tua. Jika mereka telah berkumpul di masjid maka beliau menyegerakan shalat Isya diawal waktunya, namun jika melihat para shahabat banyak terlambat maka beliau mengakhirkannya.
2. Sebab keutamaan diakhirkannya pelaksanaan shalat Isya diantaranya adalah;
 a. Agar ibadah menunggu shalat lebih panjang, karena menunggu shalat adalah ibadah yang memiliki pahala yang besar. Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda;

 «وَلاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرَ الصَّلاَةَ»

 "Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti palaksanaan shalat." [HR. al-Bukhari]
 b. Mengakhirkan shalat hingga sebelum tengah malam lebih membawa ketenangan dan kekhusyuan dalam shalat.

3. Hikmah dan kasih sayang Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam terhadap umatnya. Hal ini sebagaimana Allah firmankan;

{لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ}

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." [QS. at-Taubah:128]

4. Bolehnya bagi para wanita dan anak-anak menghadiri shalat fardhu berjamaah. Adapun hadits;

«جَنِّبُوا مَسَاجِدَكُمْ صِبْيَانَكُمْ»

"Hindarkan masjid-masjid kalian dari anak-anak kecil" [HR. Ibnu Majah]

Ini adalah hadits yang dhaif, tidak sah datangnya dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Pada sanadnya terdapat perawi yang bernama al-Harits bin Nabhan, para ulama sepakat melemahkan haditsnya. Hadits tersebut dilemahkan asy-Syaikh al-Albani rahimahullah.

5. Agama Islam adalah agama yang membawa kemudahan bagi umatnya, tidak ada satupun dari syariat yang dibebankan kepada kaum muslimin diluar batas kemampuan mereka. Allah Ta'ala berfirman;

{وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ}

"dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesulitan." [QS. al-Hajj : 78]

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

«إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَأَبْشِرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ»

"Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit)." [HR. al-Bukhari]

✍ Disusun oleh: Abu Ubaidah bin Damiri al-Jawy

23 Rabiuts Tsani 1437/ 2 Pebruari 2016

di kota Ambon Manise.

WA FORUM KIS